

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Umumnya orang mengenal gastritis sebagai penyakit maag, namun mereka tidak menganggapnya sebagai masalah besar. Gastritis terjadi pada semua kelompok umur, dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua (Sepdianto et al., 2022). Penyebab masalah ini dikatakan terjadi pada sistem pencernaan karena dimulai dari mulut hingga anus yang saling berkaitan. salah satu penyakit sistem pencernaan yang paling umum dikenal yaitu gastritis atau yang sering disebut magh. gastritis adalah faktor iritasi dan infeksi peradangan pada dinding bagian dalam lambung yang disebabkan oleh peningkatan asam lambung (Prof, Manado, Rondonuwu, Wullur, & Lolo, 2014).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 182,1 juta kasus gastritis pada populasi umum terjadi di seluruh dunia setiap tahun. Angka kejadian gastritis di berbagai wilayah di Indonesia sangat tinggi atau 40,8 dengan jumlah penduduk 238.452.952 dan prevalensi 274.396 kasus (ANDARI & Yulianda, 2021).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka kejadian gastritis di Indonesia tepatnya Jawa Barat telah mencapai 31,2 dan jumlah penduduk 48.683.861 (Padilah et al., 2021).

Dari data yang di dapat dari dinas kesehatan kabupaten ciamis tahun 2019 diperoleh jumlah remaja sebanyak 213.652 jiwa, yang terdiri dari 105.743 laki-laki dan 107.909 perempuan. Dari Data gastritis di UPTD puskesmas cikoneng kab ciamis dapat dilihat pada tabel berikut.

**Data 10 besar penyakit di UPTD Kesehatan Puskesmas Cikoneng
Kabupaten Ciamis Tahun 2021**

Tabel 1. 1 DAFTAR 10 BESAR PENYAKIT

No	Jenis penyakit	Jumlah
1	Ispa	1783
2	Gastritis	1257
3	Hipertensi	656
4	Neuralgia	340
5	Gigi	340
6	Dermatis	313
7	Rheumatoid	298
8	Scabies	224
9	Diabetes militus	234
10	Diare	322

Sumber data : Rekapitulasi Laporan 10 penyakit terbanyak puskesmas cikoneng tahun 2021

Gastritis adalah peradangan atau pendarahan pada dinding bagian dalam lambung dan bisa bersifat akut atau kronis. Beberapa kemungkinan penyebab gastritis adalah iritasi yang disebabkan oleh obat-obatan seperti aspirin dan obat anti inflamasi nonsteroid (NSAID) (Novita, 2019). Kebiasaan makan yang tidak teratur seperti frekuensi, waktu, dan jenis makanan dapat menyebabkan gangguan pencernaan. Makanan pedas bikin asam lambung naik, Hal ini dikarenakan bumbu yang berlebihan membuat perut iritasi, otot-otot perut berkontraksi, pergerakan lambung memperlambat makanan untuk didorong masuk ke usus, perut cenderung penuh, dan terjadi nafsu makan, mual, bahkan muntah, Orang cenderung makan lebih sedikit Stres juga menyebabkan perubahan hormonal dalam tubuh dan merangsang produksi asam lambung berlebih Akibatnya adalah sakit perut, nyeri, mual, mulas bahkan luka (Haris et al., 2016). Sebagaimana disebutkan dalam al-quran surat ab-basa

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ۚ

“Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya.” (Q.S Abasa [80]: (24

Pada umumnya seseorang yang menderita gastritis akan muncul tanda dan gejala yang salah satunya nyeri ulu hati atau nyeri epigastrium. Nyeri epigastrium ini diakibatkan oleh peningkatan sekresi gastrin yang menyebabkan terjadinya iritasi pada mukosa (FITRIANA, 2020). Terapi farmakologi terhadap pasien gastritis dinilai kurang memuaskan. Adapun alternatif lain untuk mengatasi masalah tersebut dari sisi keperawatan dapat dilakukan dengan salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk meredakan nyeri yaitu kompres hangat. Berdasarkan pengalaman peneliti setelah dilakukan pendekatan di rumah sakit terbukti teknik kompres hangat belum banyak dilakukan, bahkan sangat jarang dilakukan khususnya untuk mengurangi keluhan nyeri epigastrium pada penderita gastritis (Padilah et al., 2022). Kompres hangat berpengaruh positif terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien gastritis, karena dapat mengurangi spasme pada jaringan fibrosa, membuat otot tubuh jadi rileks, memperlancar pasokan darah, dan memberi rasa nyaman pada pasien. Kompres hangat juga berguna mengurangi stres atau ketegangan jiwa yang merupakan salah satu cara untuk mencegah dan menurunkan rasa nyeri. Dengan kompres hangat diharapkan nyeri pada epigastrium akan menurun. Penggunaan kompres hangat efektif dilakukan untuk area nyeri yang dapat mengurangi spasme otot yang disebabkan oleh iskemia neuron yang memblok transmisi lanjut rangsang nyeri yang menyebabkan terjadinya vasodilatasi dan peningkatan aliran darah di daerah yang dilakukan, selain itu tidak ada dampak negative yang ditimbulkan dari pelaksanaan tindakan ini (Wulandari et al., 2017).

Peranan perawat dalam melakukan tindakan keperawatan untuk menangani nyeri secara non farmakologi sangat diperlukan saat ini karena tidak menimbulkan efek samping bagi klien. Penderita gastritis mempunyai keluhan berupa nyeri, mual, muntah dan sebagainya. Keluhan utama dari klien Gastritis yaitu nyeri pada perut bagian atas, nyeri ini diakibatkan oleh erosi mukosa lambung sehingga menimbulkan perih pada lambung. Teknik kompres hangat dapat menurunkan nyeri (Alifa Dzuhri Alhayyu et al., 2021).

1.2 Batasan masalah

Masalah pada kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan keluarga pada terutama dalam proses intervensi keperawatan pada klien gastritis dengan nyeri ulu ati.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah “bagaimanakah dukungan keluarga dalam pemberian kompres hangat pada klien dengan gastritis”.

1.4 Tujuan penulisan

1.4.1 Tujuan umum

Memperoleh pengalaman yang nyata dalam aplikasi keperawatan serta mampu melaksanakan asuhan keperawatan secara langsung dan komprehensif meliputi aspek biologis, psikologis, sosial, kultural, spiritual dengan pendekatan proses keperawatan.

1.4.2 Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian secara komprehensif terhadap keluarga yang menderita gastritis yang terdiri dari pengumpulan data, perumusan masalah dan memprioritaskan masalah.
- b. Mampu melakukan rencana keperawatan kepada klien yang menderita gastritis.
- c. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan kepada klien yang menderita gastritis.
- d. Mampu melakukan evaluasi keperawatan kepada pasien yang menderita gastritis.
- e. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan dengan gastritis

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi keluarga

Untuk menambah pengetahuan klien dan keluarga dalam melaksanakan perawatan penyakit gastritis.

1.5.2 Bagi institusi

Untuk mengembangkan pengetahuan dan keilmuan khususnya ibidang asuhan keperawatan keluarga dengan penyakit gastritis.

1.5.2 Bagi penulis

Untuk mengaplikasikan ilmu keperawatan yang telah diperoleh selama dibangku kuliah.

1.5.3 Bagi pembaca

Untuk menjadikan sumber informasi bagi yang membaca supaya lebih mengetahui tentang penyakit gastritis.